

Perilaku Pencarian Informasi dengan Menggunakan Portal Jurnal Elektronik “ScienceDirect” dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa

Adelia Nur Annisa Ritonga

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract. *This research discusses "Information Search Behavior Using the Electronic Journal Portal "ScienceDirect" in Fulfilling Student Information Needs". The subject matter of this research is the information search behavior of students of the Library Science Study Program at the State Islamic University of North Sumatra. This type of research uses descriptive methods, with a qualitative research approach. This approach aims to identify information search behavior using ScienceDirect Information search behavior using the ScienceDirect electronic journal portal has conducted searches using the stages put forward by Ellis. The results showed that the purpose of information searchers using ScienceDirect was to find references in completing coursework and looking for journals only as reading material. The information sought is articles related to courses majoring in library science and looking for scientific papers on losing weight. In Ellis' theory, there are 8 stages that are passed in the information search process, namely, starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, and ending. From the analysis, it can be concluded that all informants go through these 8 stages to get the information they need. Some of the differences between using ScienceDirect and using other portals: (a) Availability of articles (sometimes in ScienceDirect not in other portals, and vice versa) (b) Articles obtained are in English, other portals use Indonesian (c) Provides scientific papers from international authorized authors Some obstacles in searching for information using ScienceDirect electronic journals: (a) The articles searched are not very complete (b) Articles in English (c) Network constraints (d) Many paid articles (e) Having to register Many articles are paid (e) Must register for an account (f) Search settings are not easy.*

Keywords: *Information Search Behavior, Student, Ellis Model*

Abstrak. Penelitian ini membahas mengenai “Perilaku Pencarian Informasi Dengan Menggunakan Portal Jurnal Elektronik “ScienceDirect” Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa”. Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah perilaku penelusuran informasi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku pencarian informasi menggunakan ScienceDirect Perilaku pencarian informasi menggunakan portal jurnal elektronik ScienceDirect sudah melakukan penelusuran menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Ellis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tujuan pelaku pencarian informasi menggunakan ScienceDirect yaitu untuk mencari referensi dalam penyelesaian tugas kuliah dan mencari jurnal hanya sebagai bahan bacaan saja. Informasi yang dicari yaitu artikel yang berkaitan dengan mata kuliah jurusan ilmu perpustakaan dan mencari karya ilmiah tentang menurunkan berat badan. Dalam teori Ellis ada 8 tahapan yang dilalui dalam proses pencarian informasi yaitu, starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa semua informan melakukan 8 tahapan ini untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Beberapa perbedaan penggunaan ScienceDirect dengan menggunakan portal lainnya: (a) Ketersediaan artikel (terkadang ada di ScienceDirect tidak ada di portal lain, begitupun sebaliknya) (b) Artikel yang didapat berbahasa Inggris, portal lain ada yang menggunakan bahasa Indonesia (c) Menyediakan karya ilmiah dari penulis resmi internasional. Beberapa hambatan dalam penelusuran informasi menggunakan Jurnal elektronik ScienceDirect: (a) Artikel yang dicari tidak terlalu lengkap (b) Artikel dalam bahasa Inggris (c) Terkendala jaringan (d) Banyak artikel berbayar (e) Harus mendaftar akun (f) Pengaturan pencarian tidak mudah.

Kata kunci: Perilaku Pencarian Informasi, Mahasiswa, Model Ellis

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) secara tidak langsung berdampak pada dunia penelitian karena saling ketergantungan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan penelitian. Kemajuan iptek dalam berbagai bidang tidak lepas dari peran penting institusi pendidikan yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung, seperti perpustakaan. "Laju pertumbuhan di semua bidang kehidupan membuat implikasi yang besar terhadap bertambahnya berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat" (Lestari, 2019). Informasi menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu, baik sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, dukungan dalam kegiatan, maupun pemenuhan kebutuhan penelitian.

"Untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi, seseorang akan melakukan pencarian informasi" (Wahyudin et al., 2022). Proses pencarian informasi adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi yang dirasa kurang dalam pengetahuannya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, pengguna melakukan pencarian melalui berbagai sumber atau referensi. Perilaku pencarian informasi juga dikenal sebagai perilaku pencarian informasi, di mana pengguna berinteraksi dengan sistem informasi untuk mencari informasi yang diinginkan.

Dalam proses penelusuran informasi, mahasiswa diharapkan tidak hanya berhasil dalam mencari informasi, tetapi juga berhasil menemukan informasi yang berkualitas tinggi dan dapat dipercaya. "Oleh karena itu, mahasiswa harus dapat memilih informasi dari berbagai sumber sehingga informasi yang mereka peroleh berkualitas dan sesuai kebutuhan" (Wulandari, 2021). Sebagai pengguna informasi, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman dan keterampilan dalam merumuskan kata kunci yang relevan dengan kebutuhan informasinya.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna, berbagai sumber informasi diperlukan. Majalah ilmiah, laporan tahunan, jurnal, prosiding, warta, bulletin, dan yang paling populer saat ini yaitu jurnal elektronik. Jurnal elektronik menjadi lebih populer di kalangan pengguna karena adanya perubahan dalam pola dan kebiasaan pengguna dalam membaca dokumen elektronik, serta kemudahan dan kecepatan mengakses hasil-hasil penelitian dan kajian ilmiah. Selain itu, penggunaan jurnal elektronik lebih cepat dan lebih mudah digunakan. Jurnal elektronik juga sering terbit lebih awal daripada jurnal tercetak, yang membuatnya lebih menguntungkan.

ScienceDirect, juga dikenal sebagai ScienceDirect online adalah salah satu basis data jurnal ilmiah terbesar di dunia. Dengan menggunakan jurnal, buku elektronik, rujukan, seri buku, dan buku-buku pegangan (handbooks) yang diterbitkan oleh Elsevier, ScienceDirect dioperasikan oleh penerbit Elsevier. Mahasiswa dapat mengakses ScienceDirect melalui

internet dengan menggunakan identitas pengguna dan kata sandi yang diberikan oleh provider. Kata sandi ini dikirimkan kepada mahasiswa oleh Badan Teknologi dan Sistem Informasi ITS. Dengan menggunakan informasi ScienceDirect, perpustakaan dapat meningkatkan koleksinya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna terutama mahasiswa, dan mendukung kegiatan penelitian mereka.

Dengan koleksi elektronik yang tersedia, diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk mengikuti perkembangan. Pengkajian kualitas dan penggunaan ScienceDirect harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana informasi yang tersedia memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan observasi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki perilaku pencarian informasi bermacam-macam, diantaranya mempunyai metode serta strategi masing-masing pada pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya.

Dengan terdapatnya uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa mencari informasi dengan menggunakan jurnal elektronik dan salah satunya adalah ScienceDirect. Sehingga untuk mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut maka penulis mengambil judul “Perilaku Pencarian Informasi dengan Menggunakan Portal Jurnal Elektronik “ScienceDirect” dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa”.

TINJAUAN LITERATUR

Informasi

“Informasi merupakan suatu data berupa fakta, akan tetapi suatu informasi tidak hanya berupa fakta, karena jika kita berbicara mengenai informasi istilah informasi mempunyai bermacam aspek, ciri dan manfaat yang satu dengan yang lainnya” (Huda, 2016). Memberikan pemahaman atau wawasan baru kepada orang yang menerimanya, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan, membuat keputusan, atau mengambil tindakan yang tepat dalam situasi tertentu.

Informasi adalah dasar untuk membuat keputusan dan menghasilkan pengetahuan baru. Peneliti mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, memvalidasi hipotesis, dan mencapai tujuan penelitian. Secara keseluruhan, “informasi adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena informasi adalah kebutuhan primer” (Kustina et al., 2022) . Adapun bagian penting dari kehidupan sehari-hari seperti, pendidikan, bisnis, komunikasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Dorongan alami manusia untuk mencari dan memperoleh pengetahuan, data, atau fakta yang mereka butuhkan untuk memahami, mengatasi masalah, membuat keputusan, atau memenuhi kebutuhan mereka dikenal sebagai kebutuhan informasi. "Informasi dapat dikatakan penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari" (Septian et al., 2021). Semua orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda, tergantung pada bidang pekerjaan atau kehidupan mereka.

Di era digital dan teknologi informasi saat ini, internet telah menjadi sumber utama untuk kebutuhan informasi seseorang. "Setiap orang bisa bebas mendapatkan informasi kapan saja, dimana saja tanpa ada pembatasan" (Prisgunanto, 2018). Banyak sumber informasi dapat diakses dengan mudah melalui internet, seperti situs web, database, dan mesin pencari. Namun, informasi yang diberikan di internet dapat tidak selalu akurat atau handal, sehingga penting untuk belajar keterampilan literasi informasi untuk menyaring dan memverifikasi informasi yang diperoleh. Informasi juga mendorong penelitian dan ilmu pengetahuan. Para peneliti dan ilmuwan menggali data untuk membuat teori baru, memecahkan masalah, dan memahami fenomena alam.

Jurnal Elektronik (E-journal)

Jurnal elektronik, juga dikenal sebagai e-journal, adalah jenis jurnal cetak yang diterbitkan dan dapat diakses melalui internet. "Jurnal elektronik tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan siapapun dimanapun selagi mempunyai jaringan internet" (Junaedi, 2018). Ini adalah platform dimana para peneliti, akademisi, dan sarjana dapat mempublikasikan makalah penelitian, artikel ilmiah, dan konten akademik lainnya secara online. "Perkembangan e-journal pertama kali dikelola secara intensif melalui konten antarmuka manusia mesin, dan secara bersamaan sebagai percobaan untuk mengetahui hubungan antara keduanya" (Kamim & Christiani, 2019).

Jurnal elektronik memiliki sejumlah keuntungan dibandingkan dengan jurnal cetak konvensional. "Hal yang paling membedakan antara jurnal elektronik dengan jurnal cetak adalah pada proses Pencarian dan penyimpanan" (Muharram, 2020). Jurnal elektronik dapat diakses di seluruh dunia, yang merupakan keunggulan utamanya. Jurnal elektronik dapat diakses dari berbagai belahan dunia melalui internet, yang memungkinkan para peneliti, akademisi, dan praktisi di seluruh dunia secara cepat dan mudah mengakses informasi terbaru dan relevan. Keunggulan lainnya adalah data dapat diakses secara instan. Pembaca dapat mengakses artikel segera setelah dipublikasikan tanpa menunggu proses percetakan dan distribusi fisik seperti yang terjadi pada jurnal cetak. "Pemanfaatan jurnal elektronik juga bisa

menghemat waktu, biaya, dan tenaga” (Azwar & Amaliah, 2017). Ini memungkinkan penyebaran penelitian yang lebih efisien dan mempercepat aliran data.

ScienceDirect

“ScienceDirect adalah salah satu platform penerbitan dan akses jurnal ilmiah terbesar dan paling terkenal di dunia. Situs ini mengandung lebih dari 12 juta konten dari 3.500 jurnal akademik dan 34.000 buku elektronik” (Sukirno et al., 2018). Platform ini berbentuk layanan online yang disediakan oleh Elsevier, salah satu perusahaan penerbit terkemuka dalam bidang ilmiah, teknis, dan medis. ScienceDirect menawarkan akses ke ribuan jurnal ilmiah dari berbagai bidang ilmu, seperti sains, teknologi, kedokteran, ilmu sosial, dan humaniora. Jurnal-jurnal yang terdaftar di ScienceDirect berasal dari berbagai penerbit terkemuka di seluruh dunia.

“ScienceDirect memberikan informasi pengantar di website terkait dengan cakupan isi literatur, penawaran produk, opsi pembelian, kebijakan akses, dan keuntungan bagi pengguna, misalnya untuk pustakawan dan peneliti” (Nasihuddin & Rahayu, 2013). ScienceDirect telah menjadi sumber penting bagi para peneliti dan akademisi untuk mengakses literatur ilmiah terbaru dan melakukan penelitian. ScienceDirect menawarkan akses ke artikel ilmiah, serta buku elektronik (e-book), referensi, dan sumber daya tambahan seperti dataset, konferensi, dan materi pendidikan terkait. ScienceDirect menjadi salah satu sumber daya yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa, peneliti, dan komunitas akademik untuk mendapatkan akses ke literatur ilmiah terkini dan mendalam di berbagai bidang ilmu.

Perilaku Pencarian Informasi

Pencarian informasi merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mendapatkan suatu informasi. Perilaku pencarian informasi merujuk pada cara individu mencari, mengakses, memproses, menggunakan, dan berbagi informasi. “Perilaku pencarian informasi timbul disebabkan adanya upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhannya” (Hutapea et al., 2021). Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut pelaku pencarian informasi menggunakan berbagai sumber informasi, salah satu tindakannya yaitu menggunakan literatur yang menggambarkan suatu perilaku yang memiliki tujuan.

“Sebagai pencari informasi, sebelum melakukan pencarian informasi, terlebih dahulu harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi” (Riani, 2017). Cara seseorang atau kelompok mencari, mengumpulkan, dan menilai informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut perilaku pencarian informasi. “Beberapa faktor akan mempengaruhi cara pengguna mencari informasi” (Rozinah, 2012). Perilaku ini berbeda-beda tergantung pada tujuan pencarian, konteks, sumber daya yang tersedia, dan tingkat keterampilan pengguna. Ada

beberapa teori dalam pencarian informasi. "Perilaku pencarian informasi menurut David Ellis ada delapan di antaranya beberapa karakteristik di antaranya adalah starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying dan ending" (Purnama, 2021).

Model Ellis

Model Ellis mengacu pada Model Pencarian Informasi Ellis yang dikembangkan oleh David Ellis pada tahun 1989. Model ini digunakan untuk memahami dan menjelaskan perilaku pengguna dalam mencari, menemukan, dan memanfaatkan informasi. Terdapat delapan tahapan pada teori yang dikemukakan oleh Ellis, yaitu:

- a. **Starting:** Starting adalah tahap pertama tindakan yang dilakukan seseorang ketika mereka memulai pencarian informasi, seperti menyiapkan informasi awal. dengan mengajukan pertanyaan kepada ahli dalam bidang tertentu, guru, atau orang-orang di lingkungan Anda mengenai topik yang akan dicari.
- b. **Chaining:** Pada tahap kedua chaining, pengguna informasi menggunakan kutipan referensi dari sumber lain. Pada tahap ini, ada jejak atau rujukan terkait antara sumber yang membahas topik yang sama.
- c. **Browsing:** Pada tahap browsing ini, pengguna informasi melakukan pencarian informasi yang lebih terarah. Pencariannya dilakukan dengan membaca daftar isi jurnal, abstrak penelitian, atau karya ilmiah lainnya tentang topik yang diinginkan.
- d. **Differentiating:** Pada tahap ini, upaya yang dilakukan adalah membandingkan subjek dari berbagai sumber informasi berdasarkan tingkat kepentingan, ketepatan, dan relevansi dengan kebutuhan informasi.
- e. **Monitoring:** Untuk memastikan bahwa pengguna informasi selalu mengetahui tentang hal-hal terbaru, mereka harus mengikuti perkembangan topik tertentu, seperti jurnal, buku, katalog, dan web.
- f. **Extracting:** Setelah melakukan beberapa langkah sebelumnya pada sumber tertentu, pengguna informasi mengambil salah satu yang paling relevan.
- g. **Verifying:** Pengujian ketepatan informasi yang telah diperoleh, fase ini mencari informasi dari tes terakhir atau memastikan bahwa informasi yang diperoleh tepat dan sesuai dengan kebutuhan.
- h. **Ending:** Tahap terakhir, pola pencarian informasi, biasanya dilakukan saat penelitian selesai.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 hingga bulan Oktober 2023, di Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data pada penelitian ini berasal dari sumber data primer yaitu melalui hasil wawancara dan pengamatan. Dan sumber data sekunder yaitu dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, website, dan literatur lainnya. Dalam pengambilan data, peneliti memilih teknik *purposive sampling* dimana yang menjadi informan yaitu 5 orang mahasiswa yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. “*Purposive Sampling* yang berarti pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Solehat et al., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti akan menjelaskan analisis singkat pada bagian pembahasan ini. Berikut pembahasannya:

1. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi mengacu pada bagaimana individu menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhannya. “Perilaku pencarian informasi berawal dari adanya kebutuhan seseorang terhadap informasi” (Sa’ diah, 2019). Ellis mengatakan bahwa ada 8 karakteristik pada perilaku pencarian informasi, berikut penjelasannya:

- Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi merupakan kebutuhan seseorang untuk memenuhi informasi apa yang diinginkan dan dibutuhkan. Kebutuhan ini biasanya tergantung dari orang tersebut berprofesi sebagai apa. Misalnya seorang mahasiswa membutuhkan informasi karya ilmiah berupa artikel dalam pemenuhan tugas kuliah. Dalam hal ini peneliti menjelaskan tujuan serta informasi apa yang dicari oleh informan ketika menelusur menggunakan portal e-journal ScienceDirect.

- Tujuan menggunakan ScienceDirect

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan ScienceDirect oleh mahasiswa mencakup berbagai tujuan sesuai dengan kebutuhan individu. Sebagian besar informan, yakni tiga dari lima, memanfaatkan ScienceDirect sebagai sarana untuk mencari referensi yang relevan dengan tugas kuliah mereka, yakni mencari jurnal yang dapat mendukung penulisan makalah sesuai dengan tugas yang diberikan. Selain itu, mahasiswa tingkat akhir juga menggunakan ScienceDirect dalam konteks penyusunan

tugas akhir atau skripsi, di mana mereka mencari jurnal sebagai tinjauan pustaka dan dasar pembanding untuk penelitian mereka. Ada juga pengguna yang memanfaatkan platform ini sebagai sumber bahan bacaan tambahan dalam lingkup studi mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ScienceDirect tidak hanya digunakan untuk menyelesaikan tugas akademis, melainkan juga sebagai alat untuk keperluan penelitian dan pengembangan pemahaman dalam studi mahasiswa. Tujuan penggunaan platform ini bervariasi tergantung pada tahap akademis dan kebutuhan spesifik masing-masing individu.

- **Informasi yang dicari**

Setelah mengetahui tujuan menelusur menggunakan portal ScienceDirect, informasi yang dicari pun beragam sesuai kebutuhan juga. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan informasi yang beragam saat menggunakan portal jurnal elektronik seperti ScienceDirect. Sebagian besar informan, yaitu empat dari lima, mencari artikel jurnal yang terkait dengan mata kuliah jurusan ilmu perpustakaan sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas kuliah. Mereka mencari informasi untuk memperkaya referensi pada mata kuliah tertentu, mencari artikel atau karya ilmiah yang relevan dengan topik mata kuliah perpustakaan, serta mencari jurnal ilmiah yang membahas aspek-aspek khusus dari mata kuliah tersebut.

Selain itu, terdapat informan yang mencari informasi sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Sebagai contoh, informan 2 mencari karya ilmiah dan jurnal yang membahas penurunan berat badan. Dari hasil jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mencari informasi sesuai dengan kebutuhan individual mereka, baik untuk keperluan tugas mata kuliah jurusan ilmu perpustakaan maupun untuk kebutuhan pribadi, seperti penurunan berat badan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ScienceDirect tidak hanya terkait dengan aspek akademis semata, melainkan juga dapat memenuhi kebutuhan individu di luar konteks akademis.

a. Starting (Memulai)

Tahap starting merupakan tahap awal pada penelusuran informasi. Starting adalah tahap pertama tindakan yang dilakukan seseorang ketika mereka memulai pencarian informasi, seperti menyiapkan informasi awal (Ellis, 1989). Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara, dapat diidentifikasi bahwa langkah awal dalam proses pencarian informasi, atau yang disebut sebagai "Starting", memiliki variasi pendekatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka langsung memulai pencarian informasi dengan membuka ScienceDirect dan memasukkan kata kunci utama yang disarankan oleh dosen.

Mereka melakukan pencarian secara langsung di portal jurnal tersebut tanpa melakukan persiapan sebelumnya. Sebaliknya, informan 1 menggambarkan bahwa ia lebih memilih mencari referensi di website lain terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian pada search engine portal jurnal ScienceDirect. Sebagai contoh, ia menyebutkan bahwa mencari referensi di situs seperti Academia adalah langkah persiapan sebelum memasuki proses pencarian utama. Seorang informan lain, yaitu informan 3, mengungkapkan bahwa selain melakukan pencarian langsung di ScienceDirect, ia juga mengumpulkan terlebih dahulu topik yang dibutuhkan sebelum memulai proses pencarian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada variasi dalam pendekatan mahasiswa dalam langkah awal pencarian informasi, di mana beberapa langsung mencari ke ScienceDirect tanpa persiapan tambahan, sementara yang lain memilih untuk mencari referensi di situs lain atau mengumpulkan topik terkait sebelum memulai pencarian utama.

b. Chaining (Menghubungkan)

Chaining yaitu tahap dimana pengguna informasi menggunakan kutipan referensi dari sumber lain (Ellis, 1989). Pada tahap ini dilakukan dengan menghubungkan referensi awal atau utama dengan menyesuaikan keduanya. Tahap ini dapat dikatakan sebagai kegiatan identifikasi sumber referensi selama aktivitas starting. Peneliti ingin mengetahui apakah informan memiliki referensi sebelum pencarian, apakah pencarian tersebut merunut, dan bagaimana referensi lainnya ditemukan.

1. Referensi sebelum pencarian

Sebelum melakukan pencarian biasanya pengguna mempunyai referensi untuk mencari informasi yang dibutuhkan, baik itu usulan dari dosen atau arahan dari teman, bahkan ada yang tanpa menggunakan referensi awal atau langsung mencari di ScienceDirect. Hasil wawancara menunjukkan adanya variasi dalam penggunaan referensi atau arahan sebelum melakukan pencarian informasi di antara mahasiswa. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka memiliki referensi atau petunjuk sebelum memulai pencarian informasi, yang dapat berasal dari dosen atau rekan. Referensi dari dosen sering dianggap sebagai panduan atau saran untuk membimbing pencarian informasi terkait tugas yang diberikan. Bahkan, satu informan, yaitu informan 3, menyebutkan bahwa selain dari dosen, referensi juga dapat diperoleh dari teman.

Referensi juga dapat ditemukan melalui website, seperti yang dijelaskan oleh informan 2 yang mencari referensi di Google Scholar dan Academia sebelum melakukan pencarian utama. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa memilih

untuk mengumpulkan referensi dari sumber lain sebelum melakukan pencarian di ScienceDirect. Sementara itu, terdapat informan (informan 5) yang menyatakan bahwa dalam proses pencariannya, ia tidak menggunakan referensi utama atau arahan dari dosen. Sebaliknya, ia langsung mencari informasi di ScienceDirect tanpa referensi awal dalam proses pencariannya.

Sebagai kesimpulan, dapat diakui bahwa pendekatan mahasiswa terhadap pencarian informasi dapat bervariasi, mencakup penggunaan referensi dari dosen, teman, atau website, atau bahkan melakukan pencarian tanpa referensi awal sama sekali.

2. Merunut dari sumber pertama

Pada tahap ini dilakukan identifikasi data mengikuti referensi sumber lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa pada tahap identifikasi data, tidak ada informan yang melakukan proses chaining atau merunut kembali pada sumber pertama. Dalam menjelaskan cara mereka melakukan pencarian, informan-informan tersebut menyatakan bahwa mereka lebih memilih untuk mengikuti referensi atau sumber lain yang sesuai dengan kebutuhan pencarian mereka. Beberapa pernyataan yang mencerminkan pendekatan ini termasuk:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tahap identifikasi data, informan-informan ini lebih condong untuk mengikuti sumber atau referensi yang sesuai dengan kebutuhan pencarian mereka, tanpa menerapkan pendekatan merunut kembali pada sumber awal. Pendekatan ini menunjukkan tingkat fleksibilitas dalam pencarian informasi, di mana informan lebih berfokus pada hasil yang sesuai dengan kriteria pencarian mereka daripada mengikuti jejak merunut kembali pada sumber awal.

Dari pernyataan informan menjelaskan bahwa proses chaining ini menggunakan referensi sebelum sebelum pencarian seperti referensi arahan dosen, usulan teman, mencari di website. Namun ada juga yang tidak menggunakan referensi atau langsung mencari di ScienceDirect. Sedangkan pencarian merunut pada sumber pertama, semua informan tidak melakukannya. Mereka hanya mencari sesuai apa yang didapat.

c. Browsing (Menelusur)

Tahap selanjutnya adalah menelusuri informasi. Pelaku pencarian informasi biasanya mencari informasi lebih spesifik dari satu sumber ke sumber lainnya. Tahap ini pelaku informasi melakukan penelusuran informasi dari satu sumber ke sumber lainnya secara lebih spesifik dan terarah (Ellis, 1989). Pada tahap ini peneliti ingin mengetahui bagaimana cara informan untuk mendapatkan informasi dan bagaimana strateginya.

1. Cara mendapatkan referensi

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan ScienceDirect, tetapi juga memanfaatkan berbagai situs dan sumber informasi lainnya dalam upaya pencarian mereka. Situs-situs yang sering digunakan mencakup Google Scholar, Academia.edu, Taylor Francis, Garuda, JIPI, dan Scopus. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa, selain ScienceDirect, mereka juga aktif mencari informasi melalui Google Scholar. Seorang informan, yaitu informan 1, memilih menggunakan Academia.edu sebagai sumber referensi, menunjukkan variasi dalam preferensi situs.

Sumber daya perpustakaan, seperti perpustakaan, juga menjadi pilihan beberapa mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh informan 2. Selain itu, beberapa informan juga mengakses e-journal lainnya seperti Taylor Francis, Garuda, JIPI, dan Scopus sebagai tambahan sumber referensi. Tidak hanya itu, beberapa mahasiswa masih memilih perpustakaan konvensional sebagai opsi, terutama ketika informasi yang dicari tidak tersedia secara online.

Oleh karena itu, temuan wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih sering menggunakan sumber informasi elektronik, seperti jurnal elektronik dan situs web, namun tetap mengakui pentingnya perpustakaan sebagai opsi yang relevan saat dibutuhkan. Pendekatan ini mencerminkan variasi dalam strategi pencarian informasi mahasiswa.

2. Strategi mencari referensi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para informan memiliki strategi khusus dalam mencari referensi dengan maksud untuk mengoptimalkan dan mempercepat proses pencarian. Strategi yang umum diterapkan oleh informan melibatkan langkah-langkah seperti menginput kata kunci yang relevan, menentukan subjek yang diinginkan, dan memilih jangka waktu ketersediaan informasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh informan mengadopsi strategi serupa dalam proses pencarian informasi, yaitu dengan menginput kata kunci atau subjek utama pada portal pencarian. Pendekatan ini mencerminkan konsistensi dalam strategi pencarian informasi yang diterapkan oleh para informan.

d. Differenting (Memilah)

Tahap selanjutnya yaitu tahap differenting atau memilah sumber referensi. Pada tahap ini, upaya yang dilakukan adalah membandingkan subjek dari berbagai sumber informasi berdasarkan tingkat kepentingan, ketepatan, dan relevansi dengan kebutuhan informasi (Ellis,

1989). Tahap ini dilakukan dengan memilih informasi yang didapat berdasarkan perbedaan ciri-ciri sumber informasi, misalnya pengarang, cakupan, kualitas, dan lainnya.

Dari hasil wawancara dengan kelima informan, terlihat bahwa mereka menggunakan sejumlah strategi dalam menyeleksi informasi. Salah satu informan mengungkapkan bahwa pilihannya dalam memilih informasi didasarkan pada kebaruan tanggal terbit, menyoroti pentingnya informasi yang terkini. Strategi lain yang diterapkan mencakup seleksi informasi yang masih relevan dan up-to-date, sejalan dengan pemahaman akan kebutuhan untuk menilai keberlanjutan relevansi suatu informasi. Sebagai seorang mahasiswa, seorang informan menekankan tanggung jawabnya untuk selalu cermat dalam memilih dan memilih sumber bacaan. Pendekatan berbeda datang dari informan lain yang mencari informasi yang masih relevan dalam lima tahun terakhir, menunjukkan adanya batasan waktu dalam pendekatannya. Selanjutnya, informan terakhir menyoroti pentingnya melakukan kajian kritis terhadap jurnal yang dibacanya, menunjukkan bahwa evaluasi mendalam terhadap informasi yang ditemukan juga menjadi bagian integral dari proses pemilihan referensi mereka. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya, informan cenderung menggunakan kriteria kebaruan (up-to-date) dan relevansi dalam proses pemilihan informasi, sementara informan kelima memperkenalkan dimensi kajian kritis sebagai unsur tambahan dalam pemilihan referensi mereka.

e. Monitoring (Memantau)

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengguna informasi selalu mengetahui tentang hal-hal terbaru, mereka harus mengikuti perkembangan topik tertentu, seperti jurnal, buku, katalog, dan web (Ellis, 1989). Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terbaru (up to date).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta wawancara, yang sebagian besar merupakan mahasiswa dengan latar belakang Ilmu Perpustakaan, menganggap esensial untuk mendapatkan informasi yang paling mutakhir (up to date). Dalam melaksanakan tahap ini, para informan menitikberatkan pada kebutuhan untuk mencari jurnal atau artikel yang paling baru. Mereka menyatakan bahwa dalam konteks tugas-tugas akademis, dosen kerap menetapkan persyaratan penggunaan referensi yang berasal dari lima tahun terakhir guna memastikan kelengkapan informasi yang terkini.

Ketika ditanya tentang cara untuk mengetahui apakah suatu informasi tergolong up to date, para informan mengungkapkan bahwa hal tersebut dapat diidentifikasi melalui tahun terbit artikel atau jurnal yang bersangkutan. Mereka menegaskan betapa pentingnya memeriksa waktu publikasi sebagai indikator kesegaran informasi yang terbaru. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa pada tahap ini, semua informan secara konsisten melakukan proses monitoring untuk memverifikasi bahwa informasi yang mereka gunakan memiliki tingkat kebaruan yang sesuai, terutama mengingat persyaratan akademis yang menuntut penggunaan referensi yang relatif baru.

f. Extracting (Merangkum)

Tahap extracting merupakan tahap yang dilakukan setelah melakukan beberapa langkah sebelumnya pada sumber tertentu, pengguna informasi mengambil salah satu yang paling relevan (Ellis, 1989). Dengan merangkum yang melibatkan pencarian lanjutan, pendalaman informasi, dan identifikasi secara selektif terhadap materi yang ada.

Berdasarkan wawancara dengan lima informan, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap extracting informasi, identifikasi sumber dilakukan melalui dua pendekatan utama. Beberapa informan, seperti informan 1, 2, dan 5, lebih cenderung mengenali sumber, penulis, dan tahun terbit informasi yang ditemukan. Mereka menitikberatkan pada pentingnya mengetahui sumber secara komprehensif guna memastikan keutuhan informasi dalam jurnal atau artikel.

Di sisi lain, informan 3 dan 4 menerapkan pendekatan mencocokkan kembali, yakni dengan mereview kembali informasi yang telah ditemukan dan memastikan kesesuaian dengan kata kunci pencarian. Proses ini melibatkan pembacaan ulang dan penyesuaian agar informasi yang ditemukan tetap relevan dengan kriteria pencarian. Oleh karena itu, hasil wawancara menunjukkan adanya variasi dalam pendekatan yang diterapkan oleh informan pada tahap extracting ini, di mana sebagian lebih memusatkan perhatian pada identifikasi sumber, penulis, dan tahun terbit, sementara yang lain lebih memilih mencocokkan kembali informasi dengan kata kunci pencarian untuk memastikan relevansi.

g. Verifying (Verifikasi)

Verify merupakan tahap memeriksa keakuratan informasi. Pengujian ketepatan informasi yang telah diperoleh, fase ini mencari informasi dari tes terakhir atau memastikan bahwa informasi yang diperoleh tepat dan sesuai dengan kebutuhan (Ellis, 1989). Tahap ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi sumber informasi yang relevan.

Berdasarkan respons para informan pada tahap verifikasi informasi yang diperoleh, mereka menjelaskan bahwa langkah ini diambil untuk menjamin kualitas serta kesesuaian informasi dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Seorang informan mengungkapkan bahwa tujuan dari proses verifikasi ini adalah agar jurnal yang mereka temukan memiliki standar kualitas yang lebih tinggi dan sesuai dengan keinginan mereka. Informan lainnya menyoroti kepentingan melakukan pengecekan ulang sebelum membaca atau menggunakan informasi

tersebut. Mereka meyakini bahwa verifikasi diperlukan karena tidak mungkin menyalin seluruh isi jurnal, sehingga perlu dicermati dengan seksama.

Semua informan menegaskan bahwa melakukan pengecekan ulang atau verifikasi adalah suatu langkah yang masuk akal dan sangat penting. Mereka menyadari bahwa verifikasi membantu memastikan keakuratan serta kehandalan informasi yang digunakan, baik untuk keperluan penelitian maupun kebutuhan informasi lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tahap verifikasi informasi merupakan langkah kritis yang diterapkan oleh semua informan guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh memenuhi standar kualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

h. Ending (Penyelesaian)

Tahap terakhir, pola pencarian informasi, biasanya dilakukan saat penelitian selesai (Ellis, 1989). Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses pencarian informasi. Tahap ini dapat dilakukan apabila informan merasa bahwa informasi yang didapatkan telah sesuai dengan apa yang dicari.

Berdasarkan keterangan dari informan, pada tahap akhir setelah memperoleh informasi, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan. Mayoritas, atau empat dari lima informan, menyatakan bahwa mereka cenderung berdiskusi dengan teman atau mengajukan pertanyaan kepada dosen untuk membahas informasi yang telah ditemukan. Mereka melihat proses diskusi ini sebagai metode yang efektif untuk memahami dan memastikan pemahaman terhadap informasi yang telah diperoleh. Terdapat variasi dalam pendekatan ini, dimana beberapa informan lebih suka berdiskusi dengan teman sejawat, sementara yang lain lebih memilih untuk bertanya langsung kepada dosen mereka.

Meskipun begitu, terdapat juga informan yang mengungkapkan bahwa jika informasi yang mereka peroleh bersifat ringan, mereka cenderung memahaminya sendiri tanpa melibatkan pihak lain. Hal ini mencerminkan variasi dalam strategi yang digunakan pada tahap akhir, yang dapat dipengaruhi oleh kompleksitas informasi yang ditemukan dan preferensi individu dari setiap informan.

2. Perbedaan Penggunaan ScienceDirect Dengan Yang Bukan Menggunakan Scienceirect

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan menyatakan bahwa dalam hal substansi informasi, perbedaan antara penggunaan ScienceDirect dan platform pencarian jurnal lainnya tidak terlalu signifikan. Seorang informan menyatakan, semua platform pencarian jurnal memudahkan dalam mencari karya ilmiah. Informan lain juga setuju, menyatakan bahwa

pada dasarnya, artikel yang mereka cari di ScienceDirect dan platform lainnya memiliki konten yang serupa.

Walaupun demikian, beberapa informan memberikan perspektif tambahan, menyoroti bahwa meskipun secara substansi tidak terlalu berbeda, ketersediaan artikel dapat bervariasi antara ScienceDirect dan jurnal elektronik lainnya. Informan 3 menyatakan, setiap situs pencarian informasi artikel/jurnal pasti memiliki perbedaan. Untuk ScienceDirect sendiri, secara penggunaan atau tindakan pasti ada perbedaannya karena pasti ada beberapa referensi yang tidak ada di situs lain tetapi ada di ScienceDirect, begitupun sebaliknya. Meskipun kontennya mungkin serupa secara umum, adanya variasi dalam ketersediaan referensi dapat mempengaruhi preferensi pengguna.

Selanjutnya, informan 5 memberikan dimensi tambahan, mengemukakan bahwa penggunaan ScienceDirect cenderung menghasilkan lebih banyak karya ilmiah dari penulis internasional. Meskipun tidak mengindikasikan perbedaan substansial dalam isi. Hal ini memberikan dimensi tambahan dalam pertimbangan pengguna, karena dapat memengaruhi keberagaman perspektif dan sumber daya yang dapat diakses oleh pengguna. Ini dianggap sebagai keunggulan karena dapat menguji keabsahan data dengan cakupan yang lebih luas. Secara umum, hasil wawancara menggambarkan pandangan yang beragam tentang perbedaan antara ScienceDirect dan platform pencarian jurnal lainnya, dengan beberapa informan menilai perbedaan dalam ketersediaan referensi, sementara yang lain menekankan aspek internasionalitas dalam karya ilmiah yang diakses melalui ScienceDirect.

3. Hambatan Perilaku Mahasiswa Dalam Menelusuri Pencarian Informasi Dengan Menggunakan Jurnal Elektronik (ScienceDirect)

Dalam proses pencarian informasi tentunya terdapat hambatan yang terjadi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengguna ScienceDirect menghadapi beberapa tantangan dalam proses pencarian informasi. Informan 2 mencatat bahwa salah satu kesulitan yang dihadapinya adalah ketidaklengkapan artikel yang dicari, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam memilih subjek yang sesuai untuk mendapatkan hasil yang relevan. Sebaliknya, informan 4 menyoroti kendala lain dengan menyebut bahwa satu dari hambatan dalam menggunakan ScienceDirect adalah artikel-artikel yang tersedia dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, para pengguna perlu menerjemahkan isi artikel tersebut untuk memahaminya secara menyeluruh.

Informan 1 menekankan bahwa kendala terkait jaringan menjadi salah satu hambatan, meskipun ini bukan berasal dari portal ScienceDirect itu sendiri. Kendala ini dapat menyulitkan akses dan menyebabkan masalah terkait jaringan. Selanjutnya, informan 3 menunjukkan bahwa

banyak artikel di ScienceDirect bersifat berbayar, menciptakan hambatan bagi pengguna yang mencari informasi. Kesulitan ini dibandingkan sebagai perbedaan yang signifikan dengan penggunaan Google Scholar yang dianggap lebih mudah.

Terakhir, informan 5 menyoroti bahwa beberapa jurnal di ScienceDirect mensyaratkan pengguna untuk mendaftarkan akun, yang menjadi hambatan tambahan dalam penggunaan platform ini. Dengan demikian, hasil wawancara menggambarkan berbagai kendala yang dihadapi oleh pengguna ScienceDirect, melibatkan keterbatasan dalam subjek, bahasa Inggris, kendala jaringan, biaya akses artikel, dan keharusan mendaftar akun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara kepada perilaku pencarian informasi menggunakan portal jurnal elektronik ScienceDirect pada mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku pencarian informasi menggunakan portal jurnal elektronik ScienceDirect sudah melakukan penelusuran menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Ellis. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ScienceDirect oleh mahasiswa memiliki tujuan yang bervariasi, mencakup mencari referensi untuk tugas kuliah, penulisan makalah, tugas akhir, dan pembacaan tambahan dalam lingkup studi mereka. Informasi yang dicari juga melibatkan kebutuhan akademis, seperti referensi untuk mata kuliah ilmu perpustakaan, dan kebutuhan pribadi, seperti penurunan berat badan. Proses pencarian informasi melibatkan beberapa tahap, yaitu: Pada tahap Starting, mahasiswa memiliki variasi dalam pendekatan awal mereka, baik langsung mencari di ScienceDirect atau melakukan persiapan dengan mencari referensi di situs lain. Chaining, yang melibatkan merunut kembali pada sumber pertama, tidak terlalu umum dilakukan oleh informan. Pada tahap Browsing, mahasiswa menggunakan berbagai sumber informasi seperti Google Scholar, Academia.edu, dan sumber daya perpustakaan lainnya. Strategi mencari referensi melibatkan penggunaan kata kunci dan menentukan subjek yang diinginkan. Differenting dilakukan dengan memilah sumber referensi berdasarkan kebaruan, relevansi, dan kualitas. Monitoring untuk mendapatkan informasi terbaru juga dianggap penting. Pada tahap Extracting, informan mengidentifikasi sumber, penulis, dan tahun terbit sebagai fokus utama. Ada juga yang menggunakan pendekatan mencocokkan kembali dengan menyesuaikan informasi dengan kata kunci pencarian. Tahap Verifying dilakukan untuk memastikan keakuratan

dan kehandalan informasi yang diperoleh, dengan fokus pada identifikasi sumber informasi yang relevan. Tahap Ending melibatkan diskusi dengan teman atau bertanya kepada dosen untuk memastikan pemahaman terhadap informasi yang ditemukan. Beberapa informan juga memahami informasi sendiri jika bersifat ringan.

2. Beberapa perbedaan penggunaan ScienceDirect dengan menggunakan portal lainnya: perbedaan substansi informasi antara ScienceDirect dan platform pencarian jurnal lainnya tidak signifikan, ketersediaan artikel dapat bervariasi antara ScienceDirect dan platform lainnya, ScienceDirect dapat memberikan akses ke referensi yang mungkin tidak tersedia di situs lain, dan sebaliknya, serta karya ilmiah yang diakses melalui ScienceDirect cenderung lebih banyak berasal dari penulis internasional.
3. Beberapa hambatan dalam penelusuran informasi menggunakan Jurnal elektronik ScienceDirect: ketidaklengkapan artikel yang dapat mempengaruhi hasil yang relevan, masalah bahasa menjadi hambatan, kendala terkait jaringan, biaya akses artikel menjadi hambatan signifikan, serta persyaratan pendaftaran akun di beberapa jurnal ScienceDirect.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, M., & Amaliah, R. (2017). Pemanfaatan Jurnal Elektronik Sebagai Sumber Referensi Dalam Penulisan Skripsi Di Institut Pertanian Bogor. *Libraria*, 5(1), 1–24. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/2311/pdf>
- Huda, N. (2016). *Perilaku Pencarian Informasi Oleh Siswa SMK Triguna Utama dengan Menggunakan Model Theory Of Reason Action* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36555>
- Hutapea, A. F., Ruslan, & Asnawi. (2021). PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MELALUI JURNAL ELEKTRONIK OLEH MAHASISWA PRODI ILMU PERPUSTAKAAN MENGGUNAKAN MODEL ELLIS. *Jurnal Adabiya*, 23(1), 38–57. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/adabiya/index>
- Junaedi, D. (2018). *Pemanfaatan Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa UIN Alauddin Makassar*. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13814/1/DEDI JUNAEDI.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13814/1/DEDI%20JUNAEDI.pdf)
- Kamim, R., & Christiani, L. (2019). Tingkat Pemanfaatan E-Journal Oleh Pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 371–380. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23167>
- Lestari, I. D. (2019). *Perilaku Penelusuran Informasi Dalam Menggunakan Internet di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP)*. [http://repository.uinsu.ac.id/10692/1/SKRIPSI FIX.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/10692/1/SKRIPSI%20FIX.pdf)
- Muharram, N. (2020). *Pemanfaatan Jurnal Elektronik Sebagai Sumber Belajar*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50910/1/1113015000101_NURLAILI MUHARRAM - Nurlaili MHR.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50910/1/1113015000101_NURLAILI%20MUHARRAM%20-%20Nurlaili%20MHR.pdf)
- Nasihuddin, W., & Rahayu, R. N. (2013). Akseibilitas Informasi Ilmiah Science Direct Pustaka

- Ristek di Lingkungan Ristek dan LPNK. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 12(2), 1–9.
- Prisgunanto, I. (2018). Pemaknaan Arti Informasi di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 152–162. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/599/333>
- Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>
- Riani, N. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur). *Tahun*, 1(2), 14–20.
- Rozinah, S. (2012). *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Penulisan Skripsi*. [https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20314244-T30901-Perilaku pencarian.pdf](https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20314244-T30901-Perilaku%20pencarian.pdf)
- Sa'diah, H. (2019). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Institut Seni Budaya Indonesia (Isbi) Bandung [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50399>
- Septian, D., Narendra, A. P., & Hermawan, A. (2021). Pola pencarian informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW menggunakan teori Ellis. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 233–250. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.33526>
- Solehat, D. S., Rusmono, D., & Rullyana, G. (2016). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Asing di Universitas Pendidikan Indonesia. *EduLib*, 6(1), 51–67. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/5002/3567>
- Sukirno, Mukhotib, & Purwandari, A. (2018). Evaluasi Pemanfaatan Database ScienceDirect oleh Civitas Akademika Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 6(2), 112. <https://doi.org/10.24252/kah.v6i2a3>
- Wahyudin, F. Z. N., Mudawamah, N. S., & Puspitadewi, G. C. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Negeri Malang Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode David Ellis. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 3(1), 12–21. <https://doi.org/10.18860/libtech.v3i1.16502>
- Wulandari, W. E. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.18860/libtech.v2i1.15947>